

# PENGUATAN DAYA SAING UMKM: MEMBANGUN LANDASAN KEUANGAN YANG STABIL MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Esti Saraswati<sup>1</sup>, Lusi Yuliarti<sup>2</sup>, Giovanni Bangun Kristianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Harapan Bangsa

<sup>1,2,3</sup> JL. K.H. Wahid Hasyim No 274-A Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas.

<sup>1</sup>[estisaraswati@uhb.ac.id](mailto:estisaraswati@uhb.ac.id)

<sup>2</sup>[lusiyuliarti@uhb.ac.id](mailto:lusiyuliarti@uhb.ac.id)

<sup>3</sup>[giovanny@uhb.ac.id](mailto:giovanny@uhb.ac.id)

**Abstract :** *This community service program aimed to enhance MSMEs' competitiveness through improved financial management by providing training on the Accounting Information System (AIS). The program involved 20 MSME business participants from the Banyumas Regency Micro, Small, and Medium Entrepreneurs Association (ASPIKMAS) in North Purwokerto. The goal was to increase financial literacy and facilitate the use of AIS for better financial record-keeping and reporting. The implementation included interactive workshops and ongoing mentoring. Evaluation results indicated a significant improvement, with participants' financial literacy rising from 40% in the pre-test to 85% in the post-test. Challenges encountered included low technological literacy and limited access to devices. However, continuous mentoring and strong partner support helped mitigate these issues. The program's significance lies in its contribution to strengthening MSMEs' financial foundations and enhancing their capacity for digital financial management, ultimately boosting their competitiveness in the marketplace.*

**Keywords:** *UMKM, Accounting Information System, financial literacy, competitiveness, technology*

**Abstrak:** *Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dengan memberikan pelatihan tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Program ini melibatkan 20 pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Banyumas (ASPIKMAS) di Kecamatan Purwokerto Utara. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan memfasilitasi penggunaan SIA guna memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar. Pelaksanaan kegiatan meliputi lokakarya interaktif dan pendampingan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana literasi keuangan peserta meningkat dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya literasi teknologi dan keterbatasan akses terhadap perangkat. Namun, pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan penuh dari mitra berhasil mengatasi hambatan tersebut. Pentingnya program ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat fondasi keuangan UMKM dan*

---

*meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan digital, sehingga meningkatkan daya saing di pasar.*

**Kata kunci:** *UMKM, Sistem Informasi Akuntansi, literasi keuangan, daya saing, teknologi*

**M**eskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, para pelaku UMKM masih tertinggal dalam hal penggunaan teknologi, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan (Lusy et al., 2022). Keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital menghalangi UMKM untuk tumbuh dan bersaing di era digital. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci bagi UMKM untuk memperkuat daya saing mereka. Perkembangan teknologi informasi memfasilitasi terciptanya sistem yang lebih cepat, aman, dan mudah digunakan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas serta kepuasan pelanggan. Kemajuan teknologi yang terus berkembang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Kompleksitas kebutuhan hidup mendorong inovasi dan penciptaan solusi baru yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, pengembangan sistem informasi menjadi hal yang tak terhindarkan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal (Irwandi et al., 2023).

Sebagian besar UMKM (78,51%) diperkirakan akan menghadapi tantangan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di masa mendatang. Hambatan ini terutama disebabkan oleh kurangnya keahlian teknis atau tenaga kerja yang terampil (81,06%) serta terbatasnya pengetahuan tentang teknologi yang tersedia (Badan Pusat Statistik, 2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah serangkaian subsistem yang saling terintegrasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. SIA berperan penting dalam memproses transaksi keuangan dan non-keuangan, menghasilkan informasi yang berkualitas untuk mendukung pengelolaan bisnis, serta membantu dalam perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan evaluasi kinerja. Oleh karena itu, SIA menjadi sangat krusial bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja. SIA yang efektif dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan mereka (Dewi & Damayanthi, 2023).

Sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM, sehingga mereka dianggap tidak layak untuk mendapatkan pendanaan dari

---

bank. Hal ini menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Keterbatasan akses modal atau pembiayaan sering disebut sebagai salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan UMKM. Rendahnya jumlah pinjaman yang disalurkan ke sektor UMKM mencerminkan terbatasnya akses mereka terhadap sumber pembiayaan dan kredit (Nugraha et al., 2023). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada 1 Januari 2018 dengan tujuan membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan dengan SAK-ETAP, sehingga diharapkan dapat mendukung UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar akuntansi, serta mempermudah proses bisnis mereka (Rosyidah et al., 2022).

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan minimal harus mencakup tiga elemen: Laporan Posisi Keuangan di akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Prawita et al., 2021). Permasalahan dalam pengelolaan keuangan UMKM antara lain masih banyak yang melakukan pencatatan keuangan secara manual, yang memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan sulit dianalisis. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan, keterbatasan akses terhadap teknologi yang dapat membantu pengelolaan keuangan, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang signifikan dalam mengelola keuangan dengan baik (Adiputra, 2019).

Dampak dari permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM adalah keterbatasan untuk berkembang, di mana tantangan dalam pengelolaan keuangan menghalangi UMKM untuk tumbuh dan meningkatkan daya saing. Selain itu, risiko kebangkrutan meningkat, karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kerugian dan bahkan mengancam kelangsungan usaha UMKM (Pakpahan, 2021). Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan UMKM. Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang tepat memungkinkan pencatatan keuangan secara otomatis dan terintegrasi, menghemat waktu serta meningkatkan akurasi. Selain itu, SIA dapat meningkatkan literasi keuangan dan memudahkan akses UMKM terhadap kredit serta modal usaha.

---

Pemanfaatan teknologi informasi membantu pengusaha memperluas cakupan bisnis mereka di berbagai sektor (Supriyati et al., 2022).

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk mendukung pengembangan UMKM, antara lain: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Memberikan landasan hukum bagi pengembangan UMKM; Peraturan Presiden Republik Indonesia No 91 Tahun 2017 terkait Percepatan Pelaksanaan Berusaha yang mendorong UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan usahanya; dan Peraturan Menteri Komunikasi & Informatika Nomor 18 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Elektronik untuk Pelayanan Publik: Memberikan panduan bagi UMKM dalam menerapkan sistem elektronik untuk pengelolaan keuangan.

Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumas (Aspikmas) merupakan wadah bagi UMKM di Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing anggotanya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam rangka memenuhi tanggung jawab pengabdian masyarakat sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Harapan Bangsa berencana mengadakan sosialisasi dengan tema "Penguatan Daya Saing UMKM: Membangun Landasan Keuangan Yang Stabil Melalui Sistem Informasi Akuntansi" kepada pelaku UMKM yang tergabung pada Aspikmas di Kecamatan Purwokerto Utara yang dimana wilayah ini memiliki potensi dalam pengembangan UMKM dengan dukungan dari asosiasi serta peran strategisnya dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Kendala yang dihadapi oleh Aspikmas Kecamatan Purwokerto Utara antara lain: Sebagian besar pelaku UMKM, terutama anggota Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumas (Aspikmas) Kecamatan Purwokerto Utara, masih menghadapi kendala dalam memahami dan mengelola pencatatan serta pelaporan keuangan; Tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha, dan penerapan sistem akuntansi yang belum memadai; serta Keterbatasan informasi serta sumber daya manusia yang memiliki keahlian tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga menjadi hambatan utama bagi UMKM. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah : Meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang teratur; Mengedukasi tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha; serta

---

Memperkenalkan dan mensimulasikan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang mudah digunakan untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) kepada mitra UMKM. Sosialisasi dilakukan melalui seminar atau workshop interaktif yang melibatkan pemateri ahli di bidang akuntansi dan teknologi informasi. Dalam tahap ini, pelaku UMKM diberikan pelatihan intensif mengenai konsep dasar SIA, cara penggunaan, serta simulasi aplikasi untuk membantu mereka dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Setelah tahap pelatihan, mitra UMKM akan didampingi secara intensif untuk menerapkan SIA yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Pendampingan ini mencakup bimbingan teknis mengenai penerapan aplikasi SIA serta monitoring langsung terhadap proses implementasinya di lapangan. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta mampu mengoperasikan sistem tersebut secara mandiri.

Selanjutnya, evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Alat ukur yang digunakan meliputi pre-test dan post-test guna melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk memantau penggunaan SIA oleh UMKM dalam keseharian mereka. Keberhasilan program akan diukur dari perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta penerapan SIA dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih akurat. Pengukuran juga dilakukan berdasarkan peningkatan daya saing UMKM setelah menggunakan SIA. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap kegiatan berjalan efektif, terukur, dan mampu memberikan dampak nyata dalam membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik serta meningkatkan daya saing usaha.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Perubahan Jangka Pendek kegiatan ini memberikan dampak langsung dalam peningkatan literasi keuangan dan pemahaman peserta tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan

---

signifikan dalam pengetahuan peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan menggunakan SIA. Sebelum pelatihan, tingkat literasi keuangan peserta hanya sekitar 40%, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai standar akuntansi. Selain itu, telah dilakukan simulasi penggunaan software akuntansi digital "SiApik" yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung pembuatan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Aplikasi ini terbukti efektif dalam memudahkan proses pencatatan, terutama karena fitur-fiturnya yang sederhana dan mudah diakses.

Perubahan Jangka Panjang dalam penggunaan SIA dan software "SiApik" diharapkan dapat membantu UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara menjadi lebih kompetitif dan bankable. Penerapan SIA memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih efisien dalam mengelola keuangan, sehingga meningkatkan daya saing dan memungkinkan mereka mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik dari lembaga keuangan. Aplikasi "SiApik" juga memberikan keuntungan berupa kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan otomatis sesuai dengan standar SAK EMKM, yang sangat membantu pelaku UMKM dalam mempersiapkan dokumen untuk pengajuan pembiayaan. Selain itu, keterlibatan aktif mitra dari Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumas (Aspikmas) juga memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan program, di mana pelaku UMKM akan terus didukung dalam implementasi SIA dan "SiApik" secara mandiri.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai SIA, yang dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari seberapa baik peserta dapat mengaplikasikan SIA dan "SiApik" dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, yang diamati selama sesi pendampingan setelah pelatihan. Peserta yang semula mengalami kesulitan teknis dilaporkan mengalami peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital, termasuk kemampuan mereka dalam menggunakan fitur-fitur dari "SiApik."

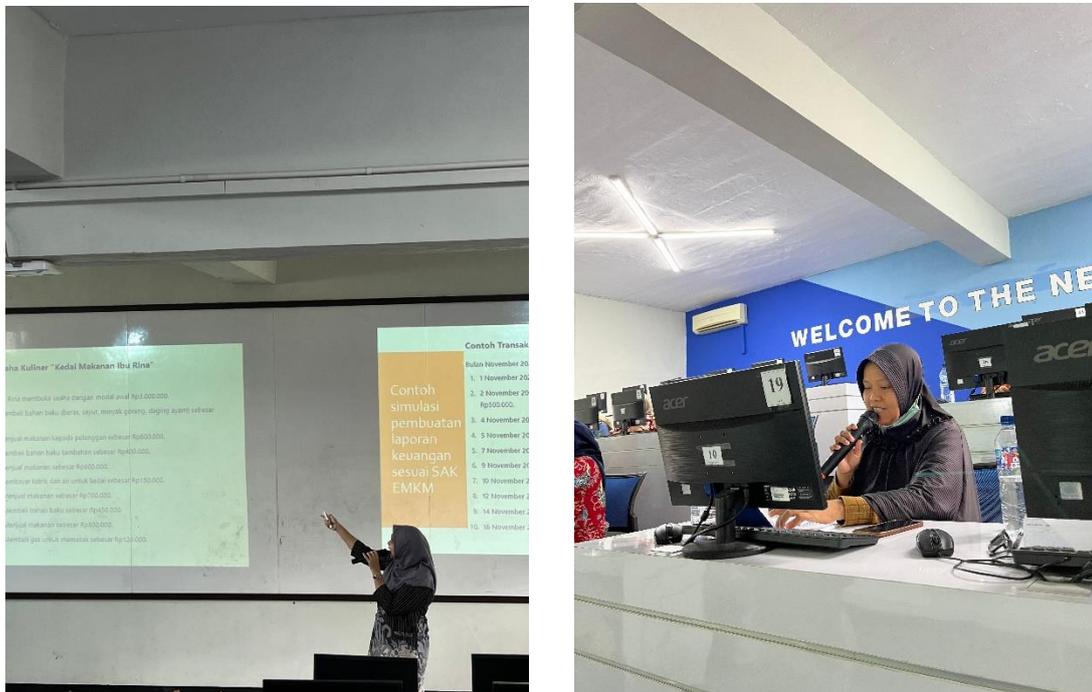
Keunggulan luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku UMKM, serta penerapan software "SiApik" yang memberikan akses mudah dan praktis untuk pembuatan laporan keuangan otomatis. Namun, kendala yang dihadapi adalah rendahnya literasi teknologi dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, yang sedikit menghambat

---

kelancaran penerapan SIA dan "SiApik" di beberapa peserta. Meskipun demikian, pendampingan yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Tantangan utama dalam pelaksanaan program adalah rendahnya tingkat literasi teknologi di kalangan peserta dan keterbatasan akses teknologi. Meskipun aplikasi "SiApik" yang digunakan sederhana dan dapat diakses melalui perangkat mobile, beberapa peserta menghadapi kendala karena keterbatasan perangkat dan akses internet. Ke depan, pengembangan program dapat diarahkan untuk menyediakan akses teknologi yang lebih baik serta pelatihan yang lebih intensif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kegiatan ini didukung dengan dokumentasi berupa gambar pelaksanaan berupa kehadiran peserta yang menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini memperkuat keberhasilan program dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat sebagai alat pendukung pengelolaan keuangan UMKM lewat penerapan Sistem Informasi Akuntansi:



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Kegiatan dan Sesi Diskusi Peserta



Gambar 2. Foto Bersama Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## **SIMPULAN**

### **Hasil yang Diperoleh:**

- Peningkatan literasi keuangan peserta UMKM sebesar 45%, dari 40% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan.
- Aplikasi "Siapik" yang diluncurkan oleh Bank Indonesia terbukti membantu UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sederhana dan otomatis, sesuai dengan standar SAK EMKM.
- Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan "Siapik" mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dan memudahkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan.

### **Kelebihan:**

- Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan penggunaan teknologi akuntansi digital bagi pelaku UMKM.
  - Aplikasi "Siapik" memberikan kemudahan penggunaan dan fitur sederhana yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
  - Pendampingan intensif membantu peserta dalam mengatasi hambatan teknis terkait penggunaan perangkat dan aplikasi.
-

**Kekurangan:**

- Rendahnya literasi teknologi di kalangan peserta menghambat adopsi teknologi secara langsung.
- Keterbatasan akses perangkat teknologi dan internet menjadi tantangan bagi beberapa pelaku UMKM.

**Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya:**

- Program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan SIA dan "SiApik" oleh UMKM.
- Peningkatan akses teknologi dan pelatihan intensif lebih lanjut untuk mengatasi kendala keterbatasan perangkat dan akses internet.
- Potensi pengembangan lebih lanjut dengan menggandeng mitra teknologi untuk menyediakan perangkat dan akses yang lebih terjangkau bagi pelaku UMKM.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumas (ASPIKMAS) Kecamatan Purwokerto Utara atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Harapan Bangsa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelenggarakan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dari kedua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. M. P. (2019). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL, TERHADAP EFISIENSI INVESTASI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 293–312. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I3.3965>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*.
- Dewi, D. A. S. L., & Damayanthi, I. G. A. E. (2023). Penggunaan E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Dan Kinerja UMKM Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1755–1767. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I07.P05>
- Irwandi, S. A., Kholid, I., Tianto, R., Sameto, A., Nahumuri, J., Pujiati, D., Putri, A. H., Laily, Z., & Yohana, R. (2023). PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT PENERAPAN SISTIM
-

INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA UMKM. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, III(1), 40–51.

Lusy, Hermanto, Y. B., & Yohanes, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENUNJANG UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–11.

Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. (2014). *PERATURAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2014 TENTANG SERTIFIKASI ALAT DAN PERANGKAT TELEKOMUNIKASI*.

Nugraha, N., Budiyo, I., Nurhayati, I., & Arumsari, V. (2023). PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA SEMARANG. *SENTRIKOM*, 5, 141–153. <https://lumk.Semarangkota.Go.Id/>

Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.25273/Inventory.Vxix.7436>

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 91 TAHUN 2017 TENTANG PERCEPATAN PELAKSANAAN BERUSAHA*.

Prawita, Y., Susanti, N., & Ferina, Z. I. (2021). Analysis Of The Application Of SAK EMKM On Msmes At Wildan Shops In Talang Kuning Village, Teras Terunjam District, Mukomuko Regency, Bengkulu Province. *Journal Of Indonesian Management (JIM)*, 1(2), 115–119.

Rosyidah, K. L., Ariningsih, S., & Wijayanti, R. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PELAKU USAHA KECIL, DAN PELAKU USAHA MENENGAH. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 66–75. <https://doi.org/10.23960/Jak.V27i1.310>

Supriyati, Mulyani, S., Suharman, H., & Supriadi, T. (2022). The Influence Of Business Models, Use Of Information Technology On The Quality Of Accounting Information Systems Digitizing Msmes Post-COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi (Journal Of Information System)*, 18(2), 36–49.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (N.D.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH*.

---